


## Pengembangan Pekarangan Produktif untuk Mendukung Ketersediaan Sayuran Organik di Tingkat Rumah Tangga

Ni Putu Sukanteri<sup>1</sup> \*, Putu Lasmi Yulianti Sapanca<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Stud Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jl. Kamboja No 11 A Denpasar, Bali, Indonesia

E-mail: [putusukanteri@unmas.ac.id](mailto:putusukanteri@unmas.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.496>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 April 2025

Revised: 01 May 2025

Accepted: 08 May 2025

#### Kata Kunci:

Hortikultura Organik, Input Organik, Pertanian Organik.

#### Keywords:

Organic Horticulture, Input Organic, Organic Farm.

### ABSTRACT

Lahan pekarangan merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan keluarga dan penyediaan pangan keluarga. Tujuan pelaksanaan pengabdian yaitu Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan berbasis hortikultura organik. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman organik, seperti pembuatan pupuk kompos, pestisida nabati, dan pengelolaan tanaman ramah lingkungan. Mewujudkan pekarangan produktif yang mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga. Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Megati, Tabanan Bali. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang menunjukkan petani mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan penggunaan input organik dalam produksi tanaman pangan keluarga sebesar 100%.

*Yard land is one of the important sectors in supporting food security, environmental sustainability, and improving family welfare and family food provision. The purpose of implementing community service is to empower communities to utilize yard land as a source of organic horticulture-based food production. Increase community knowledge and skills in organic plant cultivation techniques, such as making compost, botanical pesticides, and environmentally friendly plant management. Create productive yards that support household food security and have the potential to become an additional source of family income. The implementation of community service was carried out in Megati Village, Tabanan Bali. Community service activities were carried out in three stages, namely socialization, training and mentoring which showed that farmers had the knowledge and skills to increase the use of organic inputs in family food crop production by 100%.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Ni Putu Sukanteri et, al (2025). Pengembangan Pekarangan Produktif untuk Mendukung Ketersediaan Sayuran Organik di Tingkat Rumah Tangga, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.496>

## PENDAHULUAN

Pertanian hortikultura organik merupakan salah satu sektor penting dalam mendukung ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan petani. Dalam beberapa tahun terakhir, permintaan terhadap produk hortikultura organik terus meningkat (Jangyukala & Hemanta, n.d.) seiring dengan kesadaran konsumen akan pentingnya makanan sehat (Islam et al., 2017) dan ramah lingkungan (Feldmann & Vogler, 2021). Namun, petani hortikultura organik masih menghadapi berbagai tantangan (Sriyadi et al., 2015), seperti keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian organik terbaru, minimnya pemahaman tentang manajemen hama terpadu secara alami, serta kesulitan dalam memperoleh sertifikasi organik yang dapat meningkatkan nilai jual produk.

Selain itu, penerapan praktik organik (Mayrowani, 2016) yang benar membutuhkan pemahaman mendalam tentang konservasi tanah, pengelolaan pupuk hayati, serta rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan lahan. Kurangnya pendampingan teknis (Kesumadewi et al., 2020) dan edukasi yang berkelanjutan seringkali menyebabkan praktik budidaya organik yang tidak optimal, sehingga berdampak pada produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, krisis ekonomi, dan fluktuasi harga pangan. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat rumah tangga adalah melalui pemanfaatan lahan pekarangan. Lahan pekarangan, yang selama ini sering tidak dimanfaatkan secara optimal, memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi sumber produksi pangan mandiri yang sehat dan berkelanjutan.

Budidaya hortikultura berbasis organik di lahan pekarangan (Sukanteri et al., 2019) menjadi solusi yang sangat relevan. Selain meningkatkan ketersediaan sayuran segar yang bebas dari residu bahan kimia, pertanian organik di pekarangan juga membantu menjaga kualitas lingkungan, meningkatkan kesuburan tanah, serta mengurangi ketergantungan pada produk pangan dari luar. Penerapan sistem pertanian organik pada skala rumah tangga memberikan manfaat ganda, yaitu mendukung kesehatan keluarga sekaligus memperkuat ketahanan ekonomi melalui penghematan biaya konsumsi pangan dan peluang tambahan pendapatan.

Namun, di berbagai komunitas, pemanfaatan pekarangan untuk budidaya organik masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan teknis tentang pertanian organik, keterbatasan akses terhadap sumber benih organik, serta minimnya kesadaran akan manfaat jangka panjang dari pekarangan produktif.

Melihat potensi dan tantangan tersebut, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mengedukasi, mendampingi, dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif dan berkelanjutan berbasis prinsip-prinsip pertanian organik. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat meningkatkan kemandirian pangan, kualitas gizi keluarga, serta memperkuat peran pekarangan sebagai bagian penting dalam pembangunan desa dan kota yang berkelanjutan.

Pengabdian ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan dan mendukung target pembangunan berkelanjutan (Nuddin et al., 2021) (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya pada aspek pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, serta perlindungan terhadap ekosistem darat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberdayakan masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber produksi pangan berbasis hortikultura organik.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam teknik budidaya tanaman organik, seperti pembuatan pupuk kompos, pestisida nabati, dan pengelolaan tanaman ramah lingkungan.
3. Mewujudkan pekarangan produktif yang mendukung ketahanan pangan rumah tangga dan berpotensi menjadi sumber tambahan pendapatan keluarga.

## **METODE**

### ***Pelaksanaan pengabdian dilakukan di Desa Megati Kecamatan Selemadeg Timur, Tabanan Bali.***

Kegiatan pengabdian kepada petani hortikultura organik ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan metode sebagai berikut:

#### **Survey dan Identifikasi Masalah yang dialami dalam produksi hortikultura**

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan survey lapangan (Suhendrata, 2010) untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan utama yang dihadapi dalam penyediaan pangan keluarga, seperti pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang optimal, kesulitan dalam memanfaatkan lahan sempit di sekitar pekarangan.

#### **Sosialisasi Program pengabdian**

Kegiatan sosialisasi (Nugroho, 2012) dilakukan untuk memperkenalkan program kepada Ibu rumah tangga, menjelaskan tujuan, manfaat, serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi juga berfungsi membangun komitmen dan partisipasi aktif dari ibu rumah tangga.

#### **Pelatihan dan pendampingan**

Pelatihan diberikan kepada Ibu rumah tangga (Sukanteri et al., 2021) melalui metode penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik lapangan. Materi pelatihan mencakup:

1. Teknik budidaya tanaman pekarangan (penyiapan lahan, pemilihan benih, pemupukan organik, pengendalian hama alami).
2. Pembuatan pupuk organik dari limbah rumah tangga sekitar keluarga

#### **Demonstrasi Plot (Demplot) komoditas hortikultura**

Dibuat lahan percontohan (demplot)(Nanlohy et al., 2022) di area pekarangan untuk menerapkan praktik membuat tanaman pot di pekarangan secara langsung. Petani dilibatkan aktif dalam setiap tahap untuk memperkuat transfer teknologi dan keterampilan.

#### **Pendampingan dan Monitoring**

Setelah pelatihan(Sri Widari, 2015), dilakukan pendampingan rutin untuk memastikan anggota keluarga mampu mengaplikasikan teknik yang telah diajarkan. Monitoring dilakukan dengan mengamati perkembangan tanaman, kualitas produksi, dan keberhasilan menanam di lahan pekarangan

#### **Evaluasi dan Umpan Balik**

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan, mencakup aspek peningkatan pengetahuan anggota keluarga , adopsi teknologi organik, dan dampak terhadap hasil produksi. Umpan balik dari petani juga dikumpulkan untuk perbaikan program di masa depan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Pengabdian**

Desam Megati merupakan desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Timur. Sebagian besar rumah tangga di Desa Megati mempunyai pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan. Hal ini menyebabkan banyak lahan yang belum di tanam tanaman untuk pangan keluarga. Bahkan dibiarkan kosong.

Kelompok Wanita Ayu Tangkas merupakan salah satu kelompok ibu rumah tangga yang mempunyai lahan pekarangan yang relative luas dibandingkan dengan warga disekitarnya sehingga cocok dilakukan pembuatan tanaman pangan berbasis lahan pekarangan. Contih lahan pekarangan yang terdapat di Desa Megati pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Lahan Pekarangan salah satu rumah warga di Desa Megati

Prosen penanaman horti ini dilakukan dengan metode sederhana yaitu dengan menggunakan polibag sederhana, yang bertujuan untuk menekan biaya produksi, media tanam yang digunakan hanya dengan limbah rumah tangga yang dibuat membentuk media tanam yang dapat melindungi tanaman.



**Gambar 2.** Proses Penanaman

Penggunaan pupuk organic untuk nutrisi tanaman pekarangan sangat sederhana yaitu dengan pembusukan limbah rumah tangga yang dihasilkan serta limbah ternak yang di pelihara oleh keluarga. Hal ini dilakukan dalam upaya memanfaatkan limbah rumah tangga, Gambar 3.



**Gambar 3.** Mengumpulkan sayur yang sehat dan memisahkan dengan limbah untuk pupuk organic & Bahan pupuk organic dari sisa pangan

Tenaga kerja (Ilyas & Nurmayasari, 2014) yang digunakan oleh anggota keluarga , hanya mengoptimalkan tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini dilakukan agar memanfaatkan waktu luang serta memanfaatkan tenaga kerja anggota keluarga serta menciptakan lapangan kerja bagi anggota keluarga dan melatih anggota keluarga dalam mencintai pekerjaan sebagai petani bagi anggota petani yang masih muda gambar 4.



**Gambar 4.** Tenaga kerja keluarga

#### ***Pelaksanaan Program Pengabdian di Desa Megati***

Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahap antara lain sosialisasi (Nanlohy et al., 2022) yang dilakukan pada ketua kelompok Gumi alami organic farm dan menggali permasalahan yang dihadapi kelompok, serta memberikan alternative solusi dalam kegiatan penanggulangan masalah tersebut pada GMBAR 5..



**Gambar 6.** Produksi Horti di lahan pekarangan

#### ***Pelaksanaan pendampingan penanaman Tanaman Pekarangan***

Pendampingan terhadap ibu rumah tangga di Desa Megati dilakukan dengan beberapa kegiatan pendampingan yaitu pendampingan penyediaan lahan tanaman pekarangan (Ilyas & Nurmayasari, 2014). Lahan yang telah disiapkan oleh petani selanjutnya buat dengan polybag beserta media tanam, penggunaan polibag bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma yang terdapat di sekitar tanaman horti dan memudahkan pemeliharaan di lahan terbatas pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Pendampingan persiapan lahan pekarangan untuk tanam

Pelaksanaan pendampingan telah dilaksanakan sesuai rencana dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga yang cukup tinggi. Demplot yang dibangun di lahan pekarangan digunakan sebagai media pembelajaran langsung. Ibu rumah tangga diajak praktik membuat pupuk kompos dari limbah rumah tangga dan mengaplikasikannya di tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, mentimun dan sawi.

**Hasil dan Dampak yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada petani hortikultura organik**

1. **Pengetahuan dan Keterampilan:** Terdapat peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang prinsip-prinsip pertanian organik di lahan pekarangan untuk pangan anggota keluarga, yang diukur melalui sebelum dan setelah kegiatan
2. **Perubahan Praktik:** Beberapa ibu rumah tangga mulai memanfaatkan sebagian limbah organik membuat pupuk kompos buatan sendiri, serta mulai menggunakan untuk media tanam.
3. **Produktivitas dan Kualitas:** Tanaman pada demplot menunjukkan kesediaan ibu rumah tangga yang berupaya memperhatikan ketersediaan pangan secara tepat dan cepat. agar memperoleh hasil manfaat yang lebih optimal pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Tanaman Pekarangan siap Panen

**Kendala dan Solusi**

1. **Kendala:** Beberapa ibu rumah tangga mengeluhkan waktu dan kemalasan dalam membuat pupuk organik. Selain itu, masih ada kesulitan dalam menata halaman yang artistic.
2. **Solusi:** Diberikan pelatihan tambahan mengenai teknik pembuatan landscap taman agar tanaman pekarangan terlihat dan tertata dengan rapi.

**Rekomendasi Ke Depan**

Diperlukan penguatan komunitas ibu rumah tangga pecinta tanaman melalui pembentukan kelompok tani khusus pangan keluarga, untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di kalangan keluarga.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam tiga tahap yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan yang menunjukkan petani mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan penggunaan input organik dalam produksi tanaman pangan keluarga sebesar 100%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih kepada Universitas mahasarawati dan Ibu rumah tangga di Desa Megati yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian.

## REFERENSI

- Feldmann, F., & Vogler, U. (2021). Towards sustainable performance of urban horticulture: ten challenging fields of action for modern integrated pest management in cities. *Journal of Plant Diseases and Protection*, 128(1), 55–66. <https://doi.org/10.1007/s41348-020-00379-x>
- Ilyas, & Nurmayasari, D. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan) Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2), 16–21.
- Islam, M. A., Ferdous, G., Akter, A., Hossain, M. M., & Nandwani, D. (2017). Effect of organic, inorganic fertilizers and plant spacing on the growth and yield of cabbage. *Agriculture (Switzerland)*, 7(4), 1–6. <https://doi.org/10.3390/agriculture7040031>
- Jangyukala, M., & Hemanta, L. (n.d.). *PROSPECT AND STRATEGIES*.
- Kesumadewi, A. A. I., Susila, I. W., Gunadi, G. A., Sarjana, D. G. R., Diara, I. W., & Wirya, G. N. A. S. (2020). Identifikasi Potensi dan Pengembangan Sistem Pertanian Organik menuju Bali Pulau Organik terutama para petani dan sebagian besar pelaku agribisnis . Rendahnya daya masyarakat Bali dan dalam jangka panjang berdampak terhadap kelestarian Pemerintah Daerah B. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(3), 221–225.
- Mayrowani, H. (2016). Pengembangan Pertanian Organik di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 30(2), 91. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n2.2012.91-108>
- Nanlohy, H., Latubual, I., & Idonggoleng, E. (2022). Peningkatan Kapasitas Rumah Tangga Perikanan di Negeri Tial Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–26.
- Ni Putu Sukanteri, Suryana, I. M., Verawati, Y., & Yuniti, I. G. A. D. (2021). Pemberdayaan KWT Ayu Tangkas pada Program Pengembangan Desa Mitra Mandiri Pangan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.7.1.48-55>
- Nuddin, A., Jamil, M. H., & Laapo, A. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Hortikultura di Luwu Utara: Suatu Pendekatan Kelembagaan dan Eko-Geografi. *Jurnal Galung Tropika*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.31850/jgt.v10i1.802>
- Nugroho, A. F. (2012). *KAJIAN PENGARUH PEMBERIAN PUPUK ORGANIK DAN SERESAH PAITAN (Tithonia diversifolia L.) TERHADAP PERUBAHAN INDEKS KUALITAS TANAH SAWAH*. 1–51.
- Sri Widari, D. A. D. (2015). Perkembangan Desa Wisata Jatiluwih Setelah Unesco Menetapkan Subaknya Sebagai Bagian Dari Warisan Budaya Dunia. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 2, 61–78. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2015.v02.i01.p04>
- Sriyadi, S., Istiyanti, E. I., & Risvansuna Fivintari, F. (2015). Evaluasi Penerapan Standard Operating Procedure-Good Agriculture Practice (SOP-GAP) pada Usahatani Padi Organik di Kabupaten Bantul. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(2), 78–84. <https://doi.org/10.18196/agr.1211>
- Suhendrata, T. (2010). Peran Inovasi Teknologi Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Sawah untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian 2008*.
- Sukanteri, N. P., Kartika Lestari, P. F., & Suryana, I. M. (2019). Program Abdimas Kwt Kenanga Desa Gunung Salak, Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 160–166. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.256>